BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ditunjukkan bahwa UKM memiliki peran dalam memajukan perekonomian Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan siaran pers Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada 1 Oktober 2022 tentang pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai mesin kritis ekonomi nasional yang terus mendapat dukungan pemerintah. , pers melaporkan. bahwa Presiden Republik Indonesia telah memberikan arahan untuk pengembangan Koperasi Penataran dan Modernisasi UMKM. Peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar yaitu mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Pangsa UKM dalam produk domestik bruto juga 60,5% dan pangsa lapangan kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Saat ini, UKM telah mendominasi sektor bisnis Indonesia, terutama sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awal tahun 2016. UKM harus mampu bersaing dengan negara Asia Tenggara lainnya dan memanfaatkan peluang. . Tata kelola yang baik merupakan upaya untuk mendukung keberadaan dan keberlangsungan perusahaan, salah satunya dengan pengenalan sistem akuntansi bagi UKM. Pengusaha sering merasa kesulitan untuk menerapkan sistem akuntansi standar dalam operasi bisnis mereka. Biasanya yang dihitung hanya selisih antara pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan, padahal pembukuan operator atau pengelola UKM harus mengikuti standar yang telah ditetapkan. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan

Indonesia (DSAK IAI), pada tahun 2016 telah disusun dan disahkan Standar Akuntansi Entitas Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Studi General Kalsum et al. (2020) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM masih menggunakan sistem akuntansi sederhana berdasarkan pengetahuan pemilik UMKM yaitu hanya mencatat uang masuk dan keluar. Pelaku UMKM tidak mengetahui pencatatan SAK yang sah dari EMKM, sehingga pelaku UMKM tidak melakukan pendaftaran sesuai SAK dan pembukuan juga dilakukan hanya sesuai pemahaman pemilik UMKM. (Farha dkk., 2020

Perkembangan dari UMKM ini diberi perhatian yang besar oleh pemerintah Indonesia. Keberhasilan UMKM diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan dan menunjang pembangunan ekonomi, UMKM mewakili dari jumlah kelompok usaha-usaha besar, salah satu bentuk dari perhatian pemerintah Indonesia kepada pelaku UMKM adalah adanya landasan hukum tertuang pada UU No. 20 Tahun 2008 berisi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang tentang UMKM maka pelaku usaha akan mendapatkan jaminan serta keadilan udaha juga dengan adanya Undang-Undang ini potensi, peran,dan kedudukan UMKM dalam mewujudkan tujuan ekonomi negara seperti mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita pada masyarakat Indonesia.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan ekonomi Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada

24 Oktober 2016. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Diharapkan kedepannya para pelaku UMKM untuk melaksanakan pencatatan sesuai SAK EMKM, pemberlakuan SAK EMKM ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Salah kendala yang terjadi dalam menjalankan UMKM adalah pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan yang baik adalah satu faktor kunci yang akan berdampak pada kemajuan dan kemunduran UMKM. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan pada UMKM adalah dengan menghadirkan ilmu akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar dalam suatu usaha tersebut.

Salah satu bisnis yang termasuk menguntungkan salah satunya adalah bisnis roti, keunggulan yang dimiliki UMKM di bidang roti adalah memiliki berbagai macam variasi produk untuk dijual seperti kue basah, kue kering, pastry dan sebagainya. Lalu dapat menyesuaikan jumlah produksi sesuai permintaan di pasar, bisnis di bidang ini juga dapat melakukan inovatif dengan berbagai macam rasa dan jenis-jenis yang baru serta unik.

Sebagai contoh pada Kecamatan Krembangan Kota Surabaya terdapat banyak jenis UMKM yang tersebar pada daerah tersebut dikarenakan pada kecamatan kerembangan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yang

berjumlah 114.900 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 13.357 Km² salah satunya adalah UMKM Rilly Bakery yang berfokus pada industri makanan yaitu roti, dengan melihat fenomena dijelaskan sebelumnya bahwa masih banyak pemilik usaha yang belum paham mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan manfaatnya terhadap keberlangsungan usaha, maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang **“Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Rilly Bakery Kota Surabaya)”**

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di beberkan diatas, maka dapat di buat rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman UMKM Rilly Bakery terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ?
2. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Rilly Bakery ? Apakah pencatatan laporan keuangan Rilly Bakery sudah sesuai atau belum ?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menelaah pemahaman pemilik UMKM terhadap laporan yang mengacu pada SAK EMKM.
2. Untuk mencari tahu seperti apa pencatatan laporan keuangan Rilly Bakery dan apakah sudah menerapkan SAK EMKM atau belum.
3. Untuk menelaah kendala apa saja yang dihadapi pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan masukan dan pedoman bagi para pelaku UMKM dalam menyajikan pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.